

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN

**(Tinjauan terhadap Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka
Yogyakarta)**

Skripsi

**Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata
satu pada program jurusan ilmu perpustakaan dan informasi Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Farid Rahmat Saleh
07140080-E**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN KELAS
KHUSUS JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN
INFORMASI FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/0006/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT KEBUDAYAAN (Tinjauan terhadap Perpustakaan Yayasan Kartu Pustaka Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farid Rahmat Saleh

NIM : 07140080

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Oktober 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua/Sidang

Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Pengaji I

Drs. Dr. Septiyantono, M.Si.
NIP. 19610914 198103 1 001

Pengaji II

Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 5 Januari 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Prof.Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001



MOTTO

*“Tidak ada sesuatu di dunia ini berjalan sesuai
yang kita kehendaki” (Oracle, Matrix)*

PERSEMBAHAN

*"Yang telah menjadi sinar bagi pikiran dan jiwa
dalam hidupku, tanpa lelah."*

INTISARI

Judul Skripsi : Perpustakaan Sebagai Pusat Kebudayaan.
Tinjauan terhadap Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka Yogyakarta
Nama : Farid Rahmat Saleh
NIM : 07140080/ K

Penelitian ini bertujuan; pertama, mengetahui peran perpustakaan Yayasan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan; kedua, usaha mewujudkan peran tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian di reduksi, yaitu dilakukan pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan. Hasil dari reduksi disajikan dalam bentuk *display* kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Ada tiga teknik dalam menguji data, pertama, perpanjangan keikutsertaan, kedua, ketekunan pengamatan, ketiga, triangulasi data. Hasil penelitian memperlihatkan; *pertama* peran Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan adalah menjadi tempat apresiasi, eksperimentasi dan penciptaan dengan dukungan koleksi yang dimiliki, koleksi bertema kebudayaan baik cetak (majalah, jurnal, Koran dan buku) maupun non cetak (*VCD*, kaset) bertaraf lokal, nasional maupun internasional dan tema yang beragam dan jenis informasinya luas, ada artikel, berita, ulasan, hasil penelitian.

Kedua, peranan tersebut akan berjalan ketika ada usaha-usaha yang berposisi sebagai pendukung. Usaha pendukung ini fungsinya adalah untuk mendorong atau merangsang orang mengenal koleksi/informasi yang ada di perpustakaan, mendorong terjadinya komunikasi atau apresiasi ketika suatu karya itu didiskusikan atau dibacakan, kemudian merangsang munculnya ide/gagasan baru setelah suatu karya dipentaskan/didiskusikan. Sehingga dari proses ini perpustakaan melakukan usaha aktif dalam menghimpun, merawat dan menyebarkan koleksi. Hal ini kembali ke hakikat kegiatan kebudayaan, mencipta adalah mengapresiasi kebudayaan yang telah dibuat sebelumnya, ada dinamika yang terus berputar. Menuntut apresiasi, pemahaman dan referensi yang didukung koleksi/informasi komprehensif, otoritatif dan representatif.

(kata kunci: perpustakaan yayasan karta pustaka, kebudayaan, koleksi, peranan perpustakaan)

ABSTRACT

Title of research : Library as a center of culture
Studies Library of Karta Pustaka's foundation Yogyakarta
Name : Farid Rahmat Saleh
Number : 07140080/ K

This research, first, explore the library Karta Pustaka's Yogyakarta function of culture center. Second, to know kind of effort which support the goal library as a center of culture. This research is qualitative research. Documentation, observation, interview and study of literature as a method for this research. After the data founded so the data have reduced. This process is make different each item in each room which have correlation with this research. The result from reduction played on display than view on narrative styles. There are a third to examination data, first, a long time of participation research, second, a good observation, third, triangulation of data. This result of research, show that, first, function of culture center The library of Karta Pustaka's Yogyakarta is give collection which culture issue, like, book with culture subject, magazine with culture idea or collection non printed material, like, drawing object, style of architecture. This function supported another effort as to collect and to disseminate data with take care of painting exhibition, discussion and art exhibition. In the culture this effort is important because essence of culture always follow social grow. The collection in a culture subject like in a middle of creativity and communication on each culture activity. So, library as a center of culture make a good position with build collection and support the goal a function of library.

(Key word: Karta Pustaka's library, culture, collection, function of library)

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan hidayah, rahmat, bimbingan dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu pada program jurusan ilmu perpustakaan dan informasi. Sholawat dan salam senantiasa teriring kehariban baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, berupa saran, kritik maupun bentuk lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag., selaku dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris, beserta seluruh staf Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bantuan.
3. Anis Masruri S.Ag, SIP., M.Si., selaku pebimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menelaah, mengoreksi, mengarahkan dan memberi masukan serta nasehat yang sangat berharga bagi proses penyusunan skripsi ini.
4. Drs.Tri Septiyantono, M.Si., selaku penguji I dan Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si sebagai penguji II yang telah memberi saran sehingga penelitian ini menjadi sempurna.
5. Seluruh staff fakultas Adab yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi sehingga skripsi ini selesai
6. Ibu Anggi Minarni selaku Direktur Yayasan Karta Pustaka, Ibu Salome dan Ibu Norma selaku petugas perpustakaan Karta Pustaka, Mbak Endah selaku staf administrasi dan semua staff Karta Pustaka yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam mendapatkan informasi sehingga penelitian ini berjalan lancar.
7. Seluruh keluarga besar Ahmad Iman, Nur Hamid dan Abdul Aziz, pohon ini sekarang tumbuh lebat, daunnya menjulang ke langit, akarnya menghujam ke dalam tanah. Tanah ini subur, dari pohon ini jugalah daun yang menguning karena perjalanan hidupnya di dunia ini gugur, gugur membawa teladan dan ajaran.

Teladan ini menjadi humus yang meresap ke dalam tanah, kemudian akan di serap akar pohon yang mempersiapkan lahirnya generasi baru. Membawa oksigen baru, membawa cerita baru

8. Bapak, ibu, mas mbak di Dyandra Promosindo yang telah memperpanjang kepulan asap di dapur rumah kami sehingga skripsi ini selesai.
9. Teman-teman IPI klas Angkatan 2007, khususnya yang telah membantu penulis dalam seminar skripsi, penyelesaian sampai di munaqosahkan penelitian ini, serta rekan lainnya yang telah membuat meriah kuliah kita, saya ucapkan terimakasih.
10. Bapak Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran SMK Penerbangan AAG Adisutjipto yang telah memberikan bantuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori	9
2.1 Tinjaun Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Perpustakaan.....	11
2.2.2 Kebudayaan	16
2.2.3 Perpustakaan sebagai pusat kebudayaan	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	27
3.3 Urutan Penelitian	27
3.3.1 Tahap Persiapan	27
3.3.2 Tahap Penelitian	27
3.3.3 Tahap Penyelesaian	28

3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1 Metode Pengamatan	28
3.4.2 Metode <i>Interview</i>	29
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	30
3.5 Uji Keabsahan Data	30
3.6 Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka	35
4.1.1 Berawal dari kursus: Sejarah Berdirinya Yayasan Karta Pustaka.....	35
4.1.2 Romo Dick Hartoko: Memberi Nama Karta Pustaka	36
4.1.3 Mencari Tempat Baru: Usaha Meningkatkan Pelayanan	38
4.1.4 Tempat Baru	40
4.1.5 Perpustakaan	43
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Validitasi data	49
4.2.2 Indikator Perpustakaan pusat budaya.....	54
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan sebagai aktivitas manusia yang melibatkan unsur karsa, rasa dan cipta diibaratkan lingkaran yang tidak mengenal ujung ataupun pangkalnya. Suatu produk budaya dikatakan merupakan awal, dalam waktu yang singkat bisa menjadi pijakan untuk kegiatan budaya yang baru lainnya. Hal ini karena kegiatan kebudayaan berhubungan dengan kondisi yang berhubungan dengan manusia sebagai aktornya maupun alam dan benda sebagai objeknya selalu berubah atau berkembang.

Di samping itu dalam lingkungan kebudayaan ada proses kontemplasi/eksperimentasi tentang kenyataan/eksistensi (persoalan ontologi) asal muasal pengetahuan (persoalan epistemologi) rasa/keindahan (persoalan estetika) kemudian berlanjut ke tahapan komunikasi. Dua tahapan ini tidak mutlak, misalnya ketika dalam tahapan komunikasi hasil kontemplasi maka juga ada kegiatan-kegiatan mempertanyakan asal muasal pengetahuan, kebenaran dan keindahan.

Aktivitas tersebut meninggalkan jejak yang disebut sebagai koleksi kebudayaan. Wujud atau koleksi dari kegiatan berpikir dan mengolah rasa dapat berupa, *pertama*, buku atau tulisan (ilmiah, puisi, esai atau novel), *kedua*, berujud lukisan, kaligrafi, fotografi, patung, ketiga adalah seni drama, monolog, pembacaan puisi, tari dan lainnya.

Koleksi kebudayaan memiliki arti yang penting karena, *Pertama*, sebagai informasi yang bisa menunjukkan unsur-unsur yang telah membentuk kebudayaan suatu bangsa atau kelompok. *Kedua*, sebagai sumber ilmu pengetahuan. Kebudayaan adalah hasil dari aktivitas cipta, karsa dan rasa manusia, sehingga muncul teknik atau pengetahuan dari aktivitas tersebut yang bisa dimanfaatkan dan diperbarui. *Ketiga*, sebagai sumber kearifan atau nilai moral. Kebudayaan memuat ajaran tentang bagaimana hubungan dengan orang lain itu dilakukan, bagaimana memaknai kelahiran, perkawinan, kematian atau bagaimana menjalin hubungan dengan alam. *Keempat*, bernilai pariwisata ataupun ekonomi. Wujud kebudayaan muncul dalam bentuk-bentuk yang memiliki unsur estetika atau keunikan sehingga dapat dipertontonkan. Kebudayaan ditampilkan dan dikemas menarik sehingga dapat ditonton, dinikmati dan mendatangkan keuntungan. Di samping, itu bisa juga berfungsi untuk memperkenalkan suatu bentuk kebudayaan/negara tertentu

Mempertahankan, memelihara, mengembangkan serta menyempurnakan kebudayaan merupakan kewajiban masyarakat baik dalam arti perorangan, kelompok maupun dalam arti keseluruhan. Ciri khas dan kepribadian suatu bangsa terutama terletak pada kebudayaan yang dimilikinya (Soetrisno, 1982: 3).

Kebudayaan perlu dihimpun karena berpotensi hilang atau musnah yang bisa berarti putusnya rantai sejarah suatu peradaban, hilangnya nilai kearifan, ilmu pengetahuan dan keindahan, serta keunikaannya. Setelah dihimpun kebudayaan juga perlu dirawat untuk menjaga eksistensinya. Tahap berikutnya kebudayaan perlu disebarluaskan karena, kebudayaan membutuhkan apresiasi dan kritik agar dapat terus berkembang serta berdayaguna.

Usaha penghimpunan, perawatan dan penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan salah satunya oleh Perpustakaan. Fungsi perpustakaan diantaranya adalah pengumpulan/penyimpanan, perawatan dan penyebaran bahan pustaka. Menurut Soejono Trimo (1997: 2-3), fungsi perpustakaan, *pertama*, sebagai *clearing house* (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbitan dari dan tentang daerahnya ataupun dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu, *kedua, the preservation of knowledge* atau menjaga kelestarian baik fisik maupun isinya sehingga informasi yang dikandungnya masih terjaga, dapat diketahui dan disebarluaskan walaupun telah dicetak atau ditulis beberapa waktu yang lampau.

Lebih lanjut Soejono Trimo menjelaskan bahwa peran/fungsi perpustakaan sesuai dengan misi atau visi organisasi induknya. Ketika perpustakaan berada di lingkungan kebudayaan maka perpustakaan tersebut bertugas menghimpun, merawat, mengembangkan dan menyebarkan koleksi kebudayaan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok dari perpustakaan yaitu menghimpun, mengelola, memelihara dan menyebarkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan manusia.

Peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan berdiri di dua pijakan yang saling mendukung. Pijakan pertama adalah yang terkait dengan tugas-tugas pokok seperti, menyediakan koleksi yang lengkap di bidang kebudayaan (ensiklopedi, majalah, tabloid, surat kabar harian, buku hasil penelitian, terbitan/penulis luar negeri maupun dalam negeri, Compact Disc dan VCD), memberikan jasa layanan yang baik/prima (pustakawan ramah, tanggap, menguasai koleksi yang dimiliki, memiliki media/ alat penelusuran bahan informasi yang cepat dan tepat, proses peminjamannya cepat dan mudah melakukan kontrol terhadap koleksi yang dimiliki

atau dipinjam baik untuk perpustakaan maupun *usernya*) menciptakan kondisi perpustakaan yang kondusif untuk berlajar, studi maupun rekreasi dengan membuat lingkungan perpustakaan yang bersih, kelembaban udara yang terjaga ideal, cahaya yang ideal dan arsitektur yang indah.

Pijakan kedua adalah kegiatan pendukung yang mengarah ke pemanfaatan bahan pustaka, penyebaran, pengenalan bahan informasi/ilmu pengetahuan, penciptaan bahan informasi yang dimiliki atau dihimpun perpustakaan. Kegiatan ini antara lain; diskusi, pelatihan, pameran, pementasan atau pertunjukan, sarasehan.

Salah satu lembaga yang menjalankan fungsi menghimpun, mengelola, memelihara, dan menyebarkan kebudayaan adalah Yayasan Karta Pustaka dengan alamat Jl. Bintaran Tengah No.16 Yogyakarta.

Yayasan Karta Pustaka melakukan kegiatan aktif dalam menghimpun koleksi, yaitu dengan menyelenggarakan atau memfasilitasi kegiatan-kegiatan kebudayaan untuk kemudian hasil kegiatan tersebut dihimpun sebagai bahan koleksi. Kegiatan berikutnya adalah menyebarkan koleksi tersebut dengan berbagai kegiatan misalnya, diskusi atau pameran agar koleksi yang berisi informasi kebudayaan itu dapat dikenal, diapresiasi, dikritik dan dipelajari. Proses tersebut membuat kebudayaan dapat berkembang, diselamatkan dan dipelajari walaupun terbentang jarak puluhan atau ratusan tahun.

Yayasan Karta Pustaka memiliki misi “Mendorong upaya-upaya Pelestarian Pusaka Budaya”. Ada lima program. *Pertama*, perpustakaan. Perpustakaan bersifat terbuka untuk umum. Koleksinya dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Belanda, mencakup 8500 judul buku: buku tentang agama, filsafat, seni lukis, arsitektur,

antropologi, arkeologi, aneka bahasa dan sastra. Buku bertema kebudayaan, 35 jenis ensiklopedia, 9 macam surat kabar dan 40 majalah, 51 seri *slide*, 127 kaset musik dan 228 judul video dokumentasi tentang negeri Belanda. *Kedua*, kursus. Kursus: a. Bahasa Belanda, b. Menggambar dan melukis. *Ketiga*, kegiatan seni dan budaya. Pameran konser, pertunjukan teater, pembacaan puisi, diskusi dan ceramah. *Keempat*, pemutaran film. *Kelima*, kegiatan untuk membangun kesadaran publik terhadap pusaka budaya dan ruang publik (Booklet).

Yayasan Karta Pustaka juga membentuk sanggar seni rupa untuk kegiatan kursus menggambar dan melukis. Selain itu, terdapat kursus drama yang dibimbing oleh para anggota Bengkel Teater Rendra. Yayasan Karta Pustaka adalah tempat bagi siapa saja untuk belajar dan menikmati berbagai bentuk seni serta menambah wawasan. Banyak seniman yang kini sudah sangat terkenal, dulu mulai berkiprah melalui Karta Pustaka. Sebagian lagi lebih mengembangkan ketenarannya melalui Karta Pustaka. Nama-nama seperti WS Rendra dan Bengkel Teaternya, Linus Suryadi AG, Emha Ainun Nadjib, Eddie Hara, Amri Yahya, Royke B. Koapaha, Untung Basuki, Landung Simatupang, adalah sebagian seniman yang tak asing dengan publik di Karta Pustaka.

Adapun kegiatan terakhir di tahun 2008 yang mereka lakukan antara lain; Pameran Fotografi Diksar “Fotkom 401” UPN Yogyakarta, Diskusi “Mencari Posisi Peran Radio Komunitas dalam Penanggulangan Bencana”, Sarasehan Proses Penulisan Kreatif oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Performance Session # 6. Pembacaan Puisi oleh Media Sastra USD, Resital Piano oleh Vitaly Pisarenko (Ukraina), Sosialisasi Sadar Lestari untuk Pemilik dan

Pengelola Benda Cagar Budaya oleh Dinas Kebudayaan Propinsi DIY, *Workshop Photo Story* oleh Rosa Verhoeve (Belanda) dan Adhi Kusumo dan lain sebagainya, disamping itu penambahan koleksi buku baik dalam bahasa Indonesia, Inggris, maupun Belanda (Booklet).

Dengan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengetahui fungsi Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan dan mengetahui langkah-langkah yang ditempuh untuk mewujudkan fungsi Perpustakaan sebagai pusat kebudayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan:

1. Bagaimana peran Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan?
2. Bagaimana Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka mewujudkan perpustakaan sebagai pusat kebudayaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan.
2. Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka untuk mewujudkan perpustakaan sebagai pusat kebudayaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Perpustakaan dan Informasi mengenai seluk beluk perpustakaan dalam bidang kebudayaan.
2. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran tentang upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mewujudkan tujuan, peran atau visi misinya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I, mengenai pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan tinjauan pustaka mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan terdahulu, persamaan, perbedaannya serta mengapa dipilih menjadi tinjauan pustaka. Kemudian menguraikan landasan teori tentang perpustakaan, bahan koleksi dan kebudayaan meliputi; pengertian atau definisi, wujud, unsur-unsur serta sistemnya. Sub bab berikutnya menjelaskan tentang Perpustakaan sebagai pusat kebudayaan arti dan penjelasannya. Bab III, menjelaskan metode penelitian yang digunakan, dijelaskan subjek objek penelitian, jalannya penelitian, metode, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV, berisi uraian mengenai gambaran umum tempat penelitian, pembahasan serta analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan laporan hasil penelitian.

Bab V, penutup. Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran-saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua poin;

1. Peran Perpustakaan Karta Pustaka sebagai pusat kebudayaan adalah menjadi tempat apresiasi, eksperimen dan mencipta di bidang kebudayaan. Peran ini ditunjang oleh koleksi yang representatif di bidang kebudayaan di samping keragaman jenis informasinya. Bahan informasi itu terdiri dari; *pertama*, koleksi cetak terdiri dari buku, majalah, ensiklopedi, kamus, surat kabar, tabloid; *kedua*, adalah koleksi *non* cetak, kaset, foto atau *compact disc* terbitan/produksi dalam negeri maupun luar negeri.
2. Perpustakaan yang *concern* di bidang kebudayaan berpijak di dua tempat. Pertama berpijak pada koleksi yang representatif sehingga *user* mampu melakukan apresiasi secara komprehensif atau analitis, mengerjakan ekspreimen dengan bahan rujukan yang beragam dan kaya, mencipta dengan kekayaan pengetahuan dan pengalaman. Kedua, berpijak pada kegiatan pendukung yang mampu menjadi pendorong apresiasi, eksperimen dan mencipta, atau dengan kata lain koleksi perpustakaan dimanfaatkan atau membantu dengan cara tidak langsung, ada terminal-terminal sebelumnya yang harus disinggahi. Kegiatan pendukung itu antara lain; pembacaan puisi, pameran, pementarasian, diskusi, sarasehan. Misalnya dengan pembacaan puisi, karya itu akan dikenal ketika orang belum mengetahui karya itu berada di buku

apa. Pembacaan puisi juga menambah kaya puisi itu sendiri, karena di apresiasi, dipelajari, dan menambah ketenangan hati, keluasan pikiran.

5.2 Saran

1. Kebudayaan memiliki ranah yang cukup luas. Masuk ke dalam bidang kebudayaan laiknya sebuah penentuan pilihan atau posisi. Yayasan Karta Pustaka lewat perpustakaan sebagai salah satu sarana penyimpan informasi dan penyebaran informasi juga memilih posisi tertentu dalam wilayah kebudayaan. Hal ini berpengaruh terhadap pilihan atau penentuan kebijakan dalam koleksi apa yang harus di sediakan, juga pada kegiatan apa yang harus diselenggarakan, siapa saja pesertanya sebagai upaya untuk menghimpun koleksi atau menyebarkan informasi budaya. Upaya untuk mengakomodir semua aktivitas dan kelompok kebudayaan juga mustahil tetapi setidaknya ada cara untuk selalu mengikuti perkembangan kebudayaan yang lebih intens (rutin dan dalam). Caranya adalah dengan melakukan penelitian-penelitian budaya yang dilakukan yayasan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.
2. Perpustakaan Yayasan Karta Pustaka, jika dilihat dari segi pengunjung yang memanfaatkan adalah golongan tertentu. Koleksi yang dimiliki memiliki nilai informasi dan sejarah yang tinggi. Sehingga harus ada upaya-upaya untuk mengenalkan koleksi-koleksi yang dimiliki terhadap masyarakat. Koleksi bernilai tinggi ini bagi sebagian orang menunjukkan kesan angker, dingin dan tidak menarik. Hal ini untuk beberapa kasus mungkin masalah penyampaian. Artinya harus ada cara lain untuk menyampaikan selain dengan cara informasi yang disajikan lewat format penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Alisjahbana, S.Takdir. (t.t.). *ANTROPOLOGI BARU. Nilai-nilai Sebagai Tenaga Integrasi dalam Pribadi, Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Universitas Nasional dan Dian Rakyat.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Hikmat. 2002. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Capra, Fritjof. 2000. Titik Balik Peradaban. Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan. *Turning Point. Science, Society and The Rising Culture*. Thoyibi (penerj). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Driyarkara. 1980. *Tentang Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Darma, Budi. 2001. *Ironi si kembar siam: Tentang posmo dan kajian budaya*. Dalam jurnal Kalam. Edisi 18, tahun 2001
- Ganap, Victor. 2001. Musik Keroncong Tugu Sebuah Sintesis Budaya Hibrida dalam Selondong *Jurnal Etnomusikologi* Volume 1, Nomor 1, September 2001.
- Hamakonda, Towa [dan] J.N.B. Tairas. 1992. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jubaidi, M. 2008. Strategi Pengembangan Perpustakaan Masjid Raya Klaten. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN SUKA.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kohar, Ade [dan] Rina Sufiani Saary. 1993. *Panduan Klasifikasi Menggunakan DDC edisi 20*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Lasa, HS. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Cet I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

- Moelong. Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nederland Bibliotek En le En Lektuurcentrum. 1973. *Schema Voor de Indeling Van de Systematische Katalogus In Openbare bibliotheken. S.I.S.O.* Gravenhak: Nederland bibliotek En lek en Lektuurcentrum.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI
- Qalyubi, Syihabuddin (dkk). 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan. Buku Dasar Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahayuningsih, F (ed). 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekretariat Negara. 2007. “*Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*”. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Soetrisno. 1982. “*Welfare State dan Welfare Society dalam Ekonomi Pancasila*”. Yogyakarta: B P F E Universitas GadjahMada.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soelistia. 1995. Kurikulum Pendidikan Yang Dicita-citakan: Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam *Mempertanyakan Keberadaan Perpustakaan Kita*. Wiranto dkk (Ed.). Semarang: Soegijapranata Catholic University Press.
- Sabara, Adib. 2007. Pengawasan YASMA Terhadap Kinerja SDM Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Adab Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN SUKA.
- Sujarwa. 2005. *Manusia dan Fenomena Budaya menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarno NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sumardji, P. 1991. *Perpustakaan: Organisasi dan Tata Kerjasanya*. Cet II. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar. H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: Indonesiatera.

Widagdho, Joko. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majalah

C Art. November-December 2008

Basis. Menembus fakta. No. 05-06 Tahun ke 48, Mei-Juni 1999

Visual Art. Edisi Juli 2009.